

BULETIN EPIDEMIOLOGI MINGGUAN

**PERIODE MINGGU 45
02 - 08 NOVEMBER 2025**

BKK KELAS I BANDUNG



DAFTAR ISI.....

- 1. LALU LINTAS KAPAL**
- 2. LALU LINTAS PESAWAT**
- 3. SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON**
- 4. PENYAKIT INFEKSI EMERGING**
- 5. KUNJUNGAN KLINIK**
- 6. VAKSINASI INTERNASIONAL**
- 7. SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR**
- 8. VEKTOR & FAKTOR RISIKO KESLING**
- 9. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya *Buletin Epidemiologi* edisi minggu ke-45. Buletin ini merupakan salah satu bentuk komitmen kami dalam menyediakan informasi yang akurat, terkini, dan dapat diakses oleh semua pihak terkait situasi kesehatan masyarakat, khususnya mengenai kejadian penyakit menular maupun tidak menular yang terjadi di wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung.

Penyusunan buletin ini bertujuan untuk memperkuat sistem kewaspadaan dini dan respon cepat terhadap potensi kejadian luar biasa (KLB) serta menjadi salah satu sumber data yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan program kesehatan, evaluasi kegiatan, dan pengambilan kebijakan yang tepat sasaran dan berbasis bukti. Informasi yang kami sajikan dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya dan diolah secara sistematis oleh tim yang berkompeten di bidangnya.

Kami menyadari bahwa informasi epidemiologi bukan hanya penting bagi tenaga kesehatan atau pembuat kebijakan, tetapi juga bagi masyarakat umum. Karena itu, kami berupaya menyajikan data dan analisis dalam buletin ini secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, agar manfaatnya bisa dirasakan oleh berbagai kalangan—baik individu, keluarga, komunitas, maupun institusi.

Harapannya, buletin ini tidak hanya menjadi laporan rutin, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman, membangun kesadaran, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan sekitar. Semakin banyak pihak yang memahami risiko penyakit dan langkah-langkah pencegahannya, maka akan semakin kuat pula sistem kesehatan masyarakat yang kita bangun bersama.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buletin ini. Kami juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan edisi-edisi berikutnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan petunjuk dalam setiap langkah pengabdian kita di bidang kesehatan masyarakat

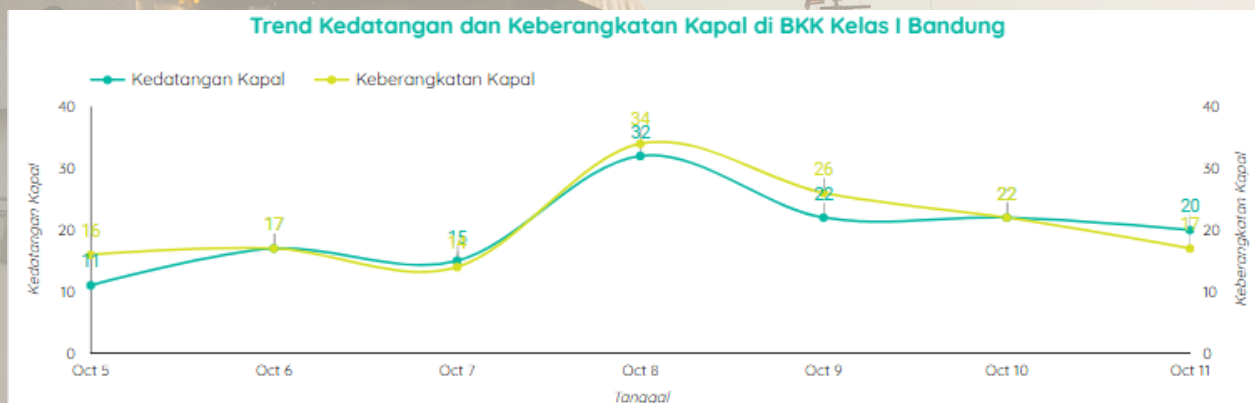


dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

LALU LINTAS KAPAL

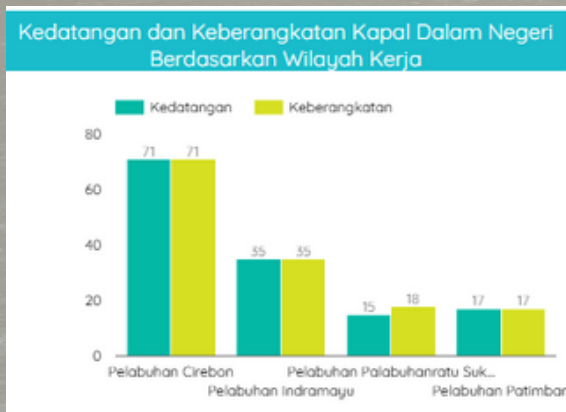
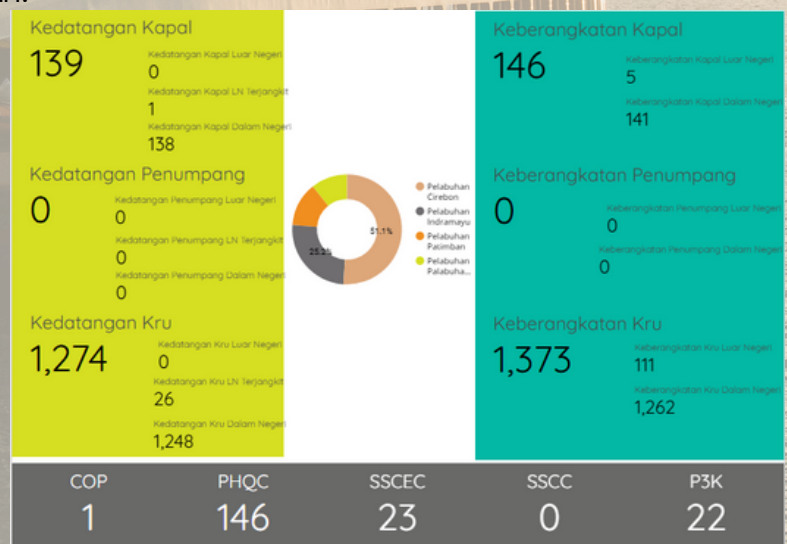


Pengawasan lalu lintas kapal adalah salah satu tupoksi BKK Kelas I Bandung di pintu masuk negara. Pelabuhan yang menjadi wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Mayoritas kapal yang berlabuh di wilayah BKK Bandung merupakan kapal angkut dan bukan kapal penumpang, sehingga pengawasan dilakukan terhadap kapal dan anak buah kapal (ABK) dengan cara pemeriksaan sanitasi kapal dan pemeriksaan kondisi ABK.



Di minggu ke-45, kedatangan dan keberangkatan kapal terbanyak di tanggal 5 November 2025 (79 kapal) dengan rata-rata 39 kapal per hari.

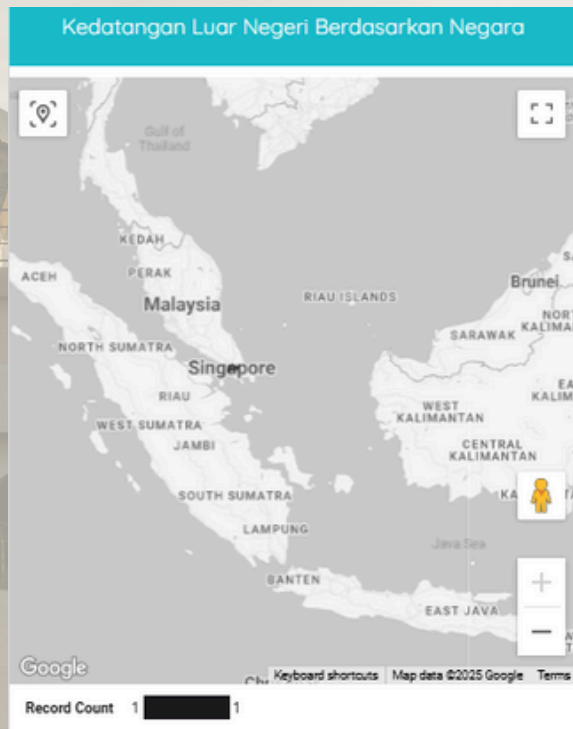
- Lalu lintas kapal terbanyak di Pelabuhan Cirebon dan paling sedikit di Pelabuhan Patimban.
- Ada satu kapal yang datang dari luar negeri terjangkit (satu di Pel. Patimban dari Singapura) dan ada enam kapal yang berangkat ke luar negeri.
- Tidak ada kapal yang perlu dilakukan tindakan sanitasi.



LALU LINTAS KAPAL



Lanjutan.....



Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

Asal Negara	Penyakit diwaspadai	Jumlah Kedatangan	Jumlah Kedatangan
1. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	1	100%

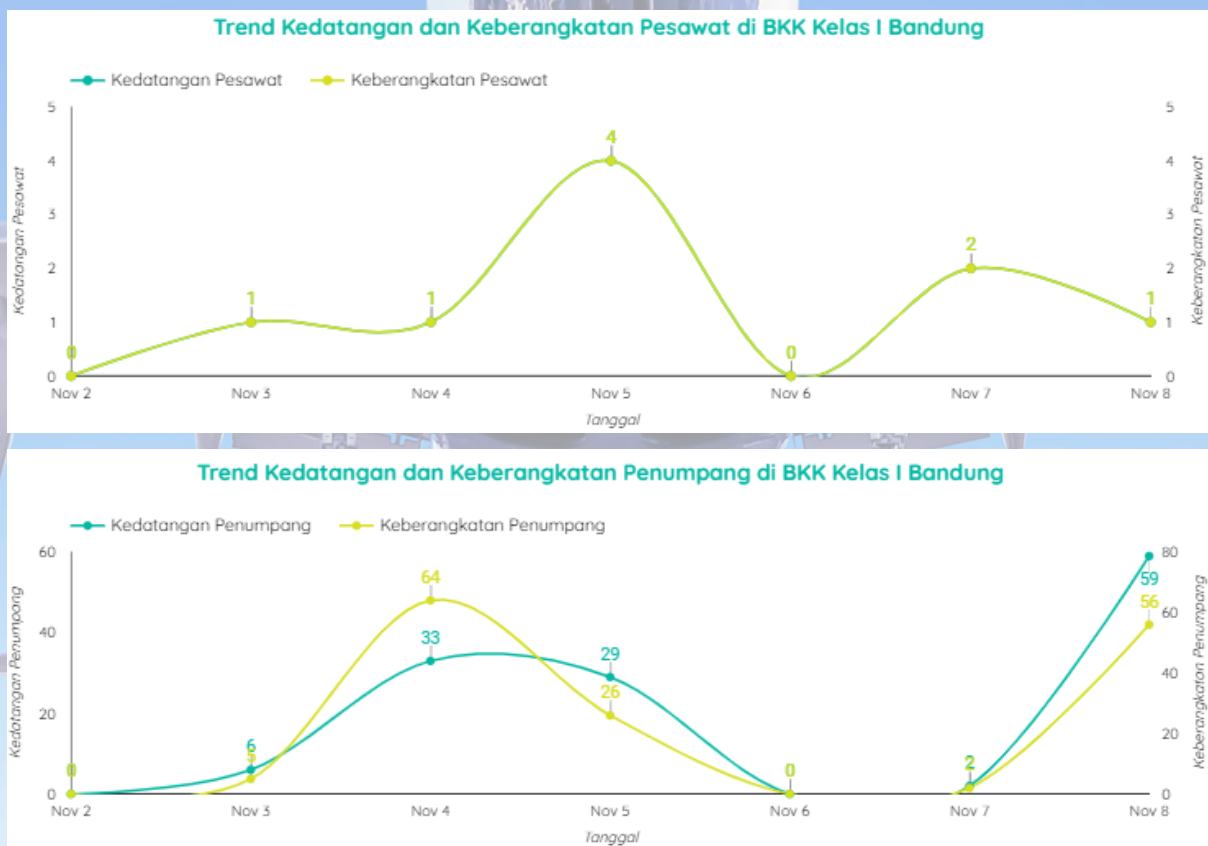
Grand total 1 100%



Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas kapal di minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.

LALU LINTAS PESAWAT

Pengawasan lalu lintas pesawat merupakan tupoksi BKK Kelas I Bandung di bandara sebagai pintu masuk negara. Bandara yang berada di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Bandara Husein Sastranegara di Bandung dan Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati di Majalengka. Pengawasan dilakukan dengan cara pemeriksaan sanitasi pesawat, pengawasan kedatangan penumpang dan kru dengan thermal scanner, pengawasan keberangkatan penumpang dan kru dengan pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS) dan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT), dan Surat Izin Angkut Jenazah (SIJ).



Jumlah terdeteksi Demam	0	Jumlah Surat Ket. Laik Terbang	0
Jumlah Sertifikat Angkut Orang Sakit	1	Jumlah Sertifikat Angkut Jenazah	0

- Di minggu ke-45, kedatangan dan keberangkatan pesawat terbanyak di tanggal 5 November (8 pesawat) dengan rata-rata 2 pesawat per hari.
- Jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang terbanyak di tanggal 8 November (115 orang) dengan rata-rata 40 orang per hari.
- Ada tiga pesawat yang datang dari luar negeri terjangkit (Singapura).
- Tidak ada penumpang yang terpantau demam.
- Tidak ada penerbitan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT) dan ada satu penerbitan Sertifikat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS).

LALU LINTAS PESAWAT

Lanjutan.....

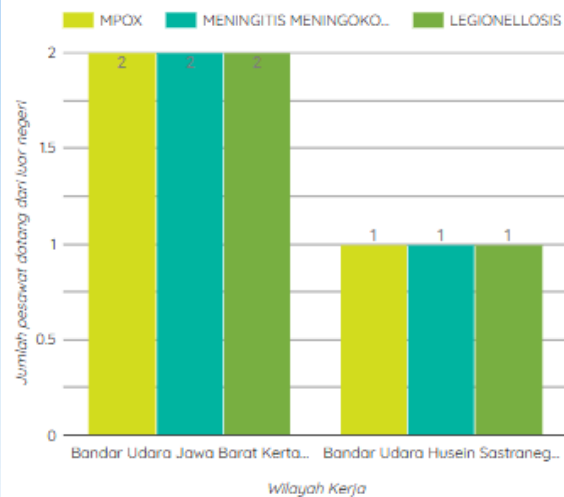
Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara



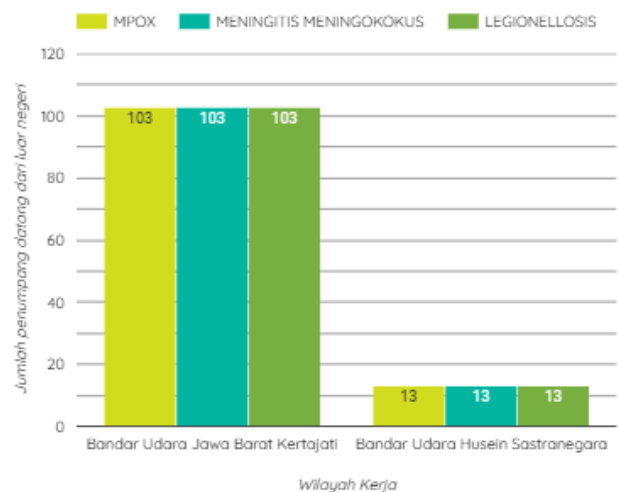
Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

Asal Negara	Penyakit yang diwaspadai	Pesawat Datang	Pesawat Datang
1. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	3	100%
Grand total		3	100%

Jumlah Pesawat dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Jumlah Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas pesawat dan penumpang minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

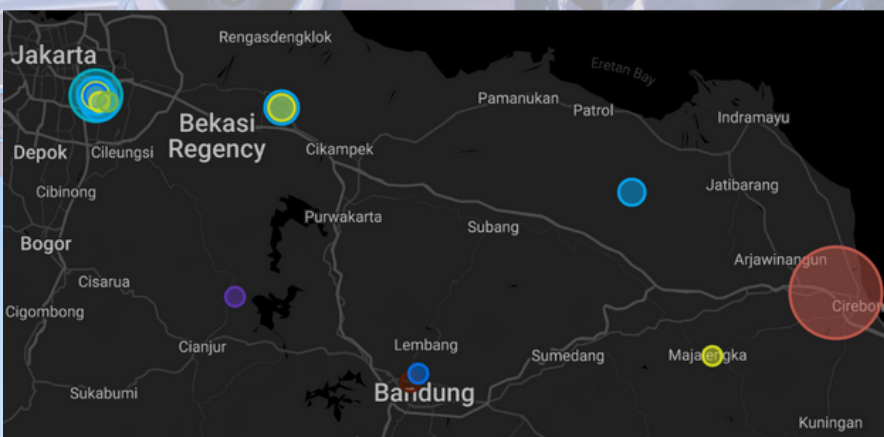
adalah:

Sistem yang berfungsi untuk mendeteksi adanya ancaman penyakit yang berpotensi menimbulkan terjadinya KLB (Kejadian Luar Biasa) atau wabah, berdasarkan pendekatan berbasis gejala/tanda pada kasus suspek (tersangka)

A. SINYAL KEJADIAN LUAR BIASA DI PROVINSI JAWA BARAT

Data yang ditampilkan: Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi di Provinsi Jawa Barat.

Sumber data: laporan *Indicator Based Surveillance* (IBS) dan *Event Based Surveillance* (EBS) pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>



15 (lima belas) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat:

- Suspek dengue di Puskesmas Kroya Kabupaten Indramayu sebanyak 3 (tiga) orang
- Suspek dengue di RS Hermina Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang sebanyak 5 (lima) orang
- Suspek campak di RS Hermina Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang sebanyak 3 (tiga) orang
- Suspek campak di Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka sebanyak 1 (satu) orang
- Kasus observasi difteri di Puskesmas Jatimekar Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi sebanyak 1 (satu) orang
- Suspek dengue di RS Helsa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi sebanyak 6 (enam) orang
- Suspek campak di RS Helsa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi sebanyak 1 (satu) orang
- Pneumonia di RSUD Kelas D Pondok Gede Kota Bekasi sebanyak 10 (sepuluh) orang
- Suspek dengue di RSUD Kelas D Pondok Gede Kota Bekasi sebanyak 6 (enam) orang
- Suspek campak di RSUD Kelas D Pondok Gede Kota Bekasi sebanyak 3 (tiga) orang
- ISPA di RSUD Kelas D Pondok Gede Kota Bekasi sebanyak 2 (dua) orang
- Dengue di RS Hermina Pasteur Kota Bandung sebanyak 1 (satu) orang, keracunan pangan di Puskesmas Plered Kabupaten Cirebon sebanyak 21 (dua puluh satu) orang

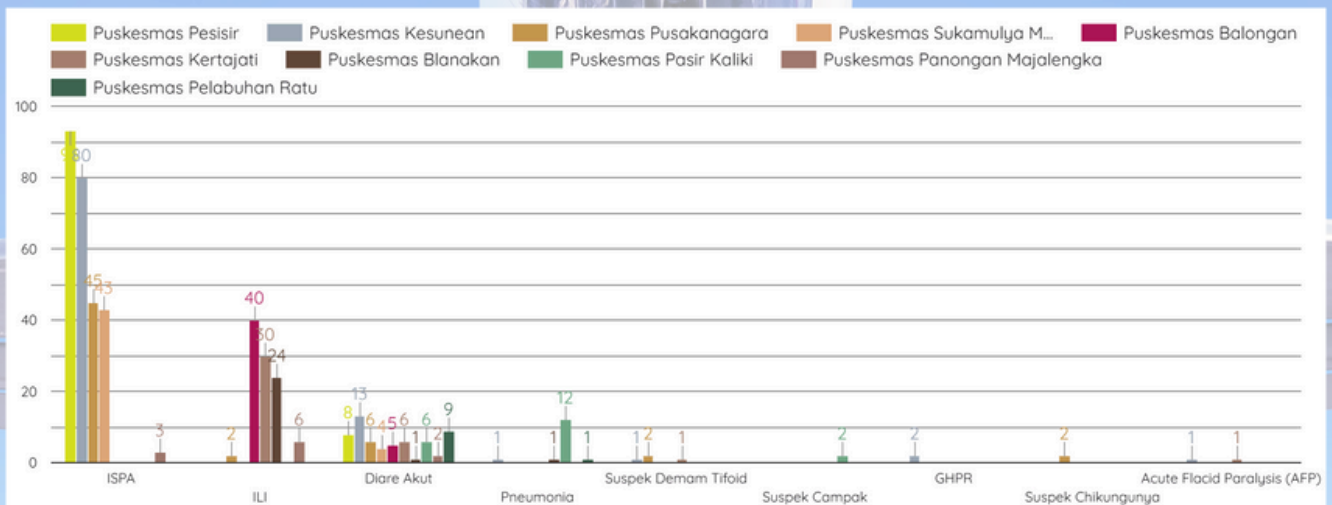


SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

Lanjutan.....

B. INDICATOR BASED SURVEILLANCE (IBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH BUFFER BKK BANDUNG

Data yang ditampilkan: laporan IBS di fasilitas kesehatan area *buffer* wilayah kerja BKK Bandung pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>

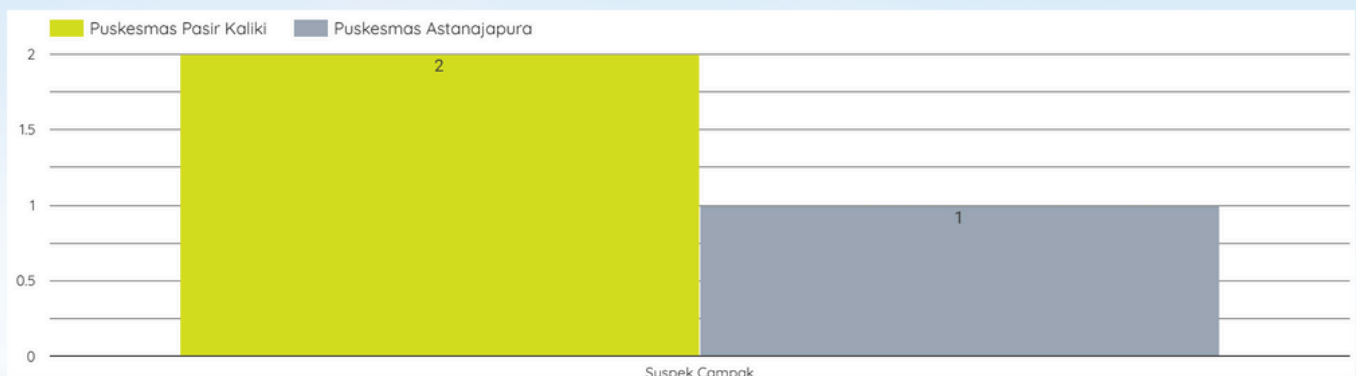


Kasus perlu menjadi perhatian di wilayah *buffer*:

- 2 suspek chikungunya di Puskesmas Pusakanagara Kabupaten Subang

C. EVENT BASED SURVEILLANCE (EBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH BUFFER BKK BANDUNG

Data yang ditampilkan adalah laporan EBS di fasilitas kesehatan area *buffer* wilayah kerja BKK Bandung pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>



Terdapat 2 (dua) pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area *buffer* wilayah kerja BKK Kelas I Bandung:

- Suspek campak di Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung sebanyak 2 (dua) orang
- Suspek campak di Puskesmas Astanajapura Kabupaten Cirebon sebanyak 1 (satu) orang

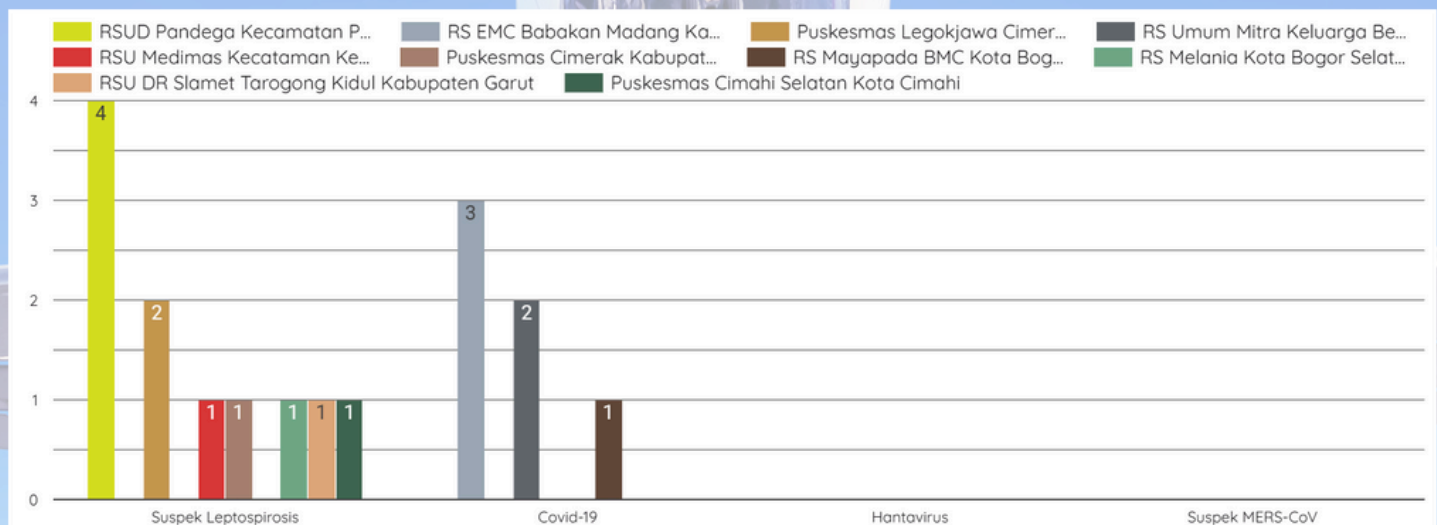
SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

Lanjutan.....

D. PENYAKIT INFEKSI *EMERGING* DI PROVINSI JAWA BARAT

Data yang ditampilkan adalah laporan penyakit infeksi *emerging* di Provinsi Jawa Barat.

Sumber data: laporan IBS dan EBS pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>

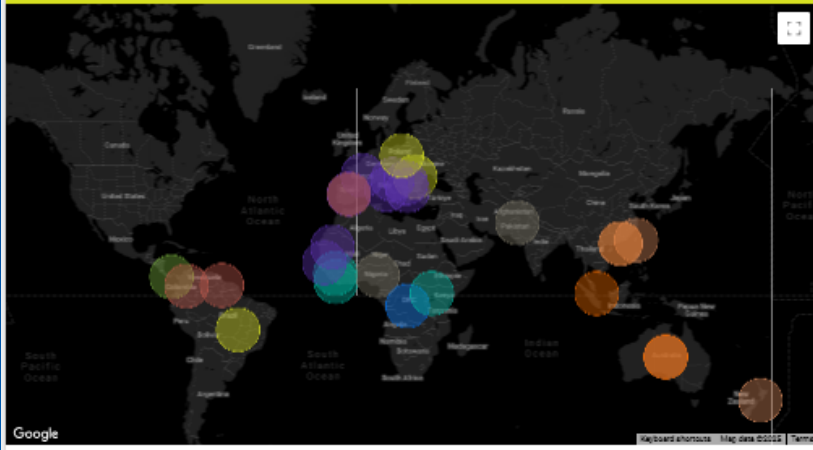


- 15 suspek leptospirosis (1 orang di Puskesmas Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, 1 orang di Puskesmas Cimerak Kabupaten Pangandaran, 1 orang di RSU Medimas Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, 1 orang di Puskesmas Cimahi Selatan Kota Cimahi, 1 orang di RSU DR Slamet Tarogong Kidul Kabupaten Garut, 1 orang di RS Melania Kota Bogor Selatan Kota Bogor, 1 orang di RS Prasetya Bunda Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, 2 orang di Puskesmas Legokjawa Cimerak Kabupaten Pangandaran, 4 orang di RSUD Pandega Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, 1 orang di RS Mitra Pratama Jatiasih Kota Bekasi, 1 orang di RSUD Al Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung)
- 7 kasus Covid-19 (1 orang di RS Umum Siloam Sentosa Bekasi Timur Kota Bekasi, 3 orang di RS EMC Babakan Madang Kabupaten Bogor, 1 orang di RS Mayapada BMC Kota Bogor Timur Kota Bogor, 2 orang di RS Umum Mitra Keluarga Bekasi Timur Kota Bekasi)
- 2 kasus hantavirus (1 orang di Puskesmas Sawahlega Kabupaten Bandung, 1 orang di Puskesmas Cikancung Kabupaten Bandung)
- 1 suspek MERS-CoV di Puskesmas Jayagiri Kabupaten Bandung Barat

PENYAKIT INFeksi EMERGING

Surveilans penyakit infeksi emerging adalah kegiatan pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penyebaran informasi secara sistematis dan berkesinambungan mengenai penyakit menular baru muncul (emerging) atau muncul kembali (re-emerging)

Peta Kasus Penyakit Infeksi Emerging Global



Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-40 tahun 2025

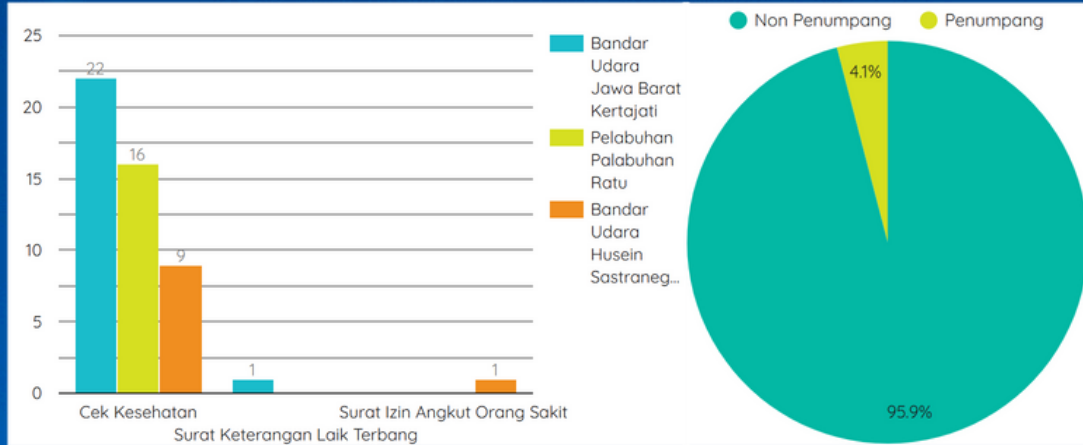
- COVID-19 : Hingga M40 2025, total kumulatif kasus konfirmasi global mencapai 781.088.005 kasus dengan 7.102.530 kematian. Penambahan Kasus Global: Terjadi penambahan 34.755 konfirmasi dan 273 kematian pada periode M38–M40. Negara Penyumbang Terbanyak (M40): Brasil (5.741 kasus), Polandia (5.197 kasus), dan Rumania (4.012 kasus). Situasi Indonesia: Terdapat penambahan 11 kasus konfirmasi di 8

provinsi pada M40. Empat provinsi dengan penambahan terbanyak adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur. Total kasus konfirmasi di Indonesia tahun 2025 mencapai 425 kasus tanpa kematian.

- Mpox : Kasus Mpox global mencapai 40.808 konfirmasi di 92 negara pada tahun 2025. Penambahan Kasus Global: Terdapat penambahan 398 konfirmasi dan 5 kematian pada M39–M40. Negara Penyumbang Terbanyak: Uganda, Liberia, dan Guinea. Situasi Indonesia: Tidak ada penambahan kasus konfirmasi pada M40.
- Legionellosis : Total kasus konfirmasi Legionellosis global tahun 2025 mencapai 11.259 kasus di 12 negara. Negara Kasus Terbanyak (2025): Amerika Serikat (6.097 kasus), Jepang (1.682 kasus), dan Spanyol (1.513 kasus). Situasi Indonesia: Tidak ada penambahan kasus konfirmasi pada M40. Total kasus konfirmasi 2023–2025 adalah 51 kasus di 3 provinsi (Kepulauan Riau 34, Jawa Barat 14, Bali 3), dengan 4 kasus meninggal. Terdapat penambahan 6 suspek baru di Kepulauan Riau.
- Ebola : Wabah Ebola di Provinsi Kasai, RD Kongo, masih berlanjut. Penambahan Kasus: Terjadi penambahan 1 kematian pada M40. Total Kasus di RD Kongo (Kasai): Mencapai 53 konfirmasi, 11 probable, dan 43 kematian (CFR 67,19%) hingga M40.
- Demam Rift Valley (RVF) : Terjadi lonjakan kasus dan kematian yang signifikan di Afrika. Penambahan Kasus Global (M40): Terdapat 60 konfirmasi dan 11 kematian di Senegal dan Mauritania. Total Kasus Global (2025): Mencapai 66 konfirmasi dari 4 negara (Mauritania, Rep. Afrika Tengah, Senegal, dan Uganda).
- WNV (West Nile Virus): Penambahan 63 konfirmasi di 6 negara di Eropa (Italia, Perancis, Serbia, Kroasia, Makedonia Utara, dan Spanyol) pada M40. Total global 2025 mencapai 2.078 kasus.
- Demam Kuning (YF): Penambahan 15 kematian di Kolombia dan Guyana pada M40. Total kasus 2025 adalah 292 konfirmasi dengan 117 kematian.
- Polio: Penambahan 6 konfirmasi (3 WPV1 di Pakistan, 3 cVDPV2 di Nigeria) pada M40

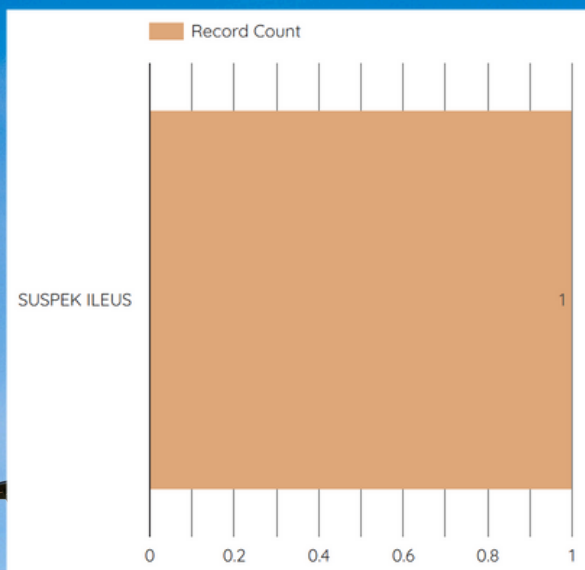
KUNJUNGAN KLINIK BKK BANDUNG

DISTRIBUSI BERDASARKAN WILAYAH KERJA

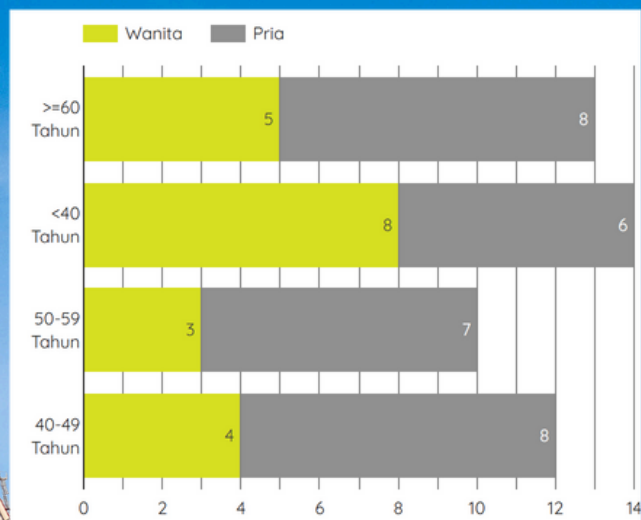


- Kunjungan klinik wilker Pelabuhan Palabuhan Ratu keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan cek kesehatan
- Kunjungan klinik wilker Bandar Udara Husein Sastranegara didominasi non penumpang untuk keperluan cek kesehatan (1 orang penumpang untuk keperluan surat izin orang sakit)
- Kunjungan klinik wilker Bandar Udara Jawa Barat Kertajati didominasi non penumpang untuk keperluan cek kesehatan (1 orang penumpang untuk keperluan surat keterangan laik terbang)

DISTRIBUSI BERDASARKAN DIAGNOSA



DISTRIBUSI BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN



Dari seluruh pengunjung klinik di semua wilayah kerja, tidak terdapat pengunjung yang memiliki diagnosa penyakit menular

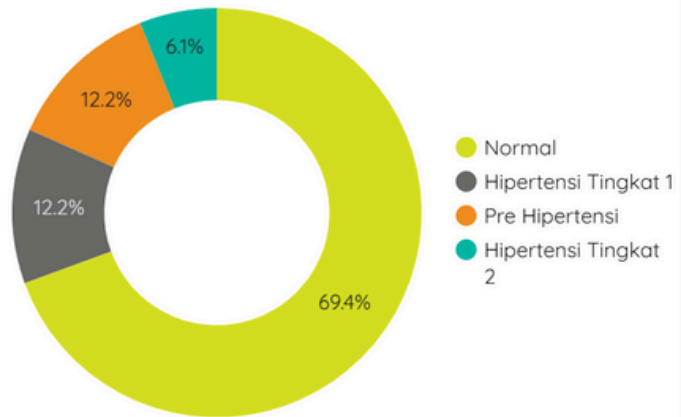
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja didominasi oleh pria (61,70%)
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja paling banyak berada pada rentang usia <40 tahun (29,78%) dan paling sedikit pada rentang usia 40-49 tahun (21,27%)

KUNJUNGAN KLINIK BKK BANDUNG

Lanjutan.....

DISTRIBUSI BERDASARKAN KLASIFIKASI TEKANAN DARAH

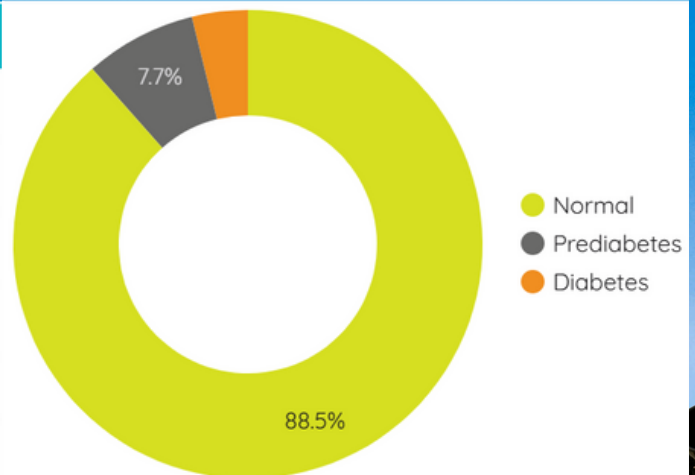
Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori hipertensi	Wanita	Pria
Pre Hipertensi	1	5
Normal	17	17
Hipertensi Tingkat 2	1	2
Hipertensi Tingkat 1	1	5
Grand total	20	29



Keseluruhan pengunjung klinik yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah, jika dilihat berdasarkan klasifikasi tekanan darah, menderita pre hipertensi sebanyak 6 orang (12,2%), hipertensi tingkat 1 sebanyak 6 orang (12,2%), hipertensi tingkat 2 sebanyak 3 orang (6,1%), normal sebanyak 34 orang (69,4%)

DISTRIBUSI BERDASARKAN KLASIFIKASI GULA DARAH SEWAKTU

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Wanita	Pria
Tidak Dilakuk...	7	16
Prediabetes	-	2
Normal	13	10
Diabetes	-	1
Grand total	20	29



Keseluruhan pengunjung klinik yang dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu, jika dilihat berdasarkan klasifikasi gula darah sewaktu, menderita diabetes sebanyak 1 orang (3,8%), prediabetes sebanyak 2 orang (7,7%), normal sebanyak 23 orang (88,5%)

SURVEILANS VAKSIN INTERNASIONAL

Surveilans vaksinasi internasional adalah kegiatan pemantauan dan pencatatan data vaksinasi lintas negara untuk memastikan cakupan imunisasi tercapai, mendeteksi adanya KLB (kejadian luar biasa) penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, serta mendukung upaya pengendalian dan eradikasi penyakit secara global

• Tren Jumlah Peserta Vaksinasi Internasional di BKK Kelas I Bandung

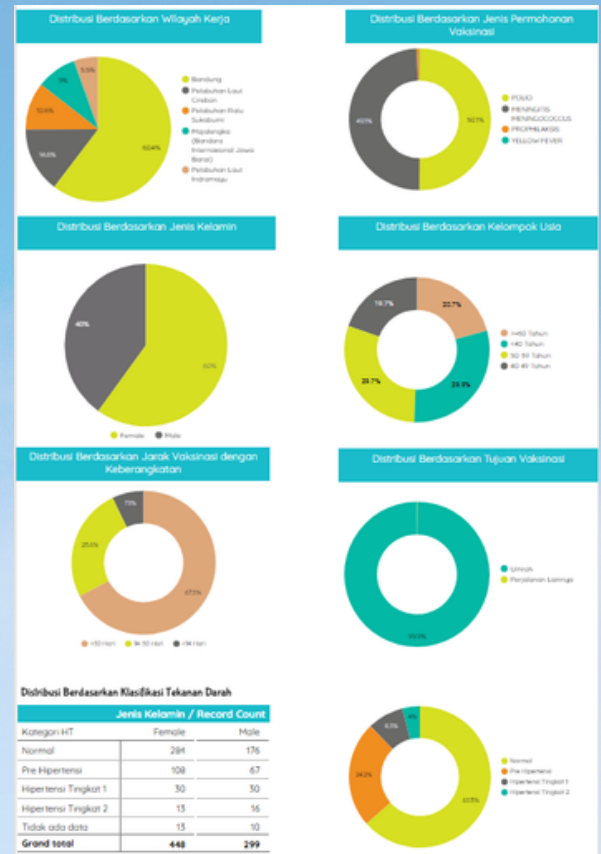


Pada minggu ke-45, layanan vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung mengalami penurunan di awal minggu, kemudian naik secara perlahan hingga pada tanggal 6 november berada dipuncak sebanyak 201 peserta yang divaksin. kemudian turun kembali diakhir minggu ke 45. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh semakin banyaknya klinik yang bekerja sama

dengan BKK Kelas I Bandung, sehingga peserta yang tersebar di Jawa Barat memilih divaksin di daerah masing-masing

• Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, Jarak Vaksinasi dengan Keberangkatan, Tujuan Vaksinasi dan Klasifikasi Tekanan Darah

Jumlah peserta terbanyak tercatat di Kantor Induk Bandung, sedangkan yang paling sedikit di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Indramayu. Vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung didominasi peserta dari Kantor Induk Bandung, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (60.4%) dan kelompok usia <40 tahun (29.9%). Jenis vaksin terbanyak adalah Meningitis (50.1%), hampir seluruhnya untuk keperluan ibadah umrah (99.9%). Sebagian besar peserta melakukan vaksinasi >30 hari sebelum keberangkatan (67.3%). Dari sisi kesehatan, mayoritas memiliki tekanan darah normal, namun terdapat cukup banyak peserta dengan kondisi prahipertensi (24.2%) serta hipertensi tingkat 1 dan 2 (12,3%), yang banyak diderita oleh perempuan.

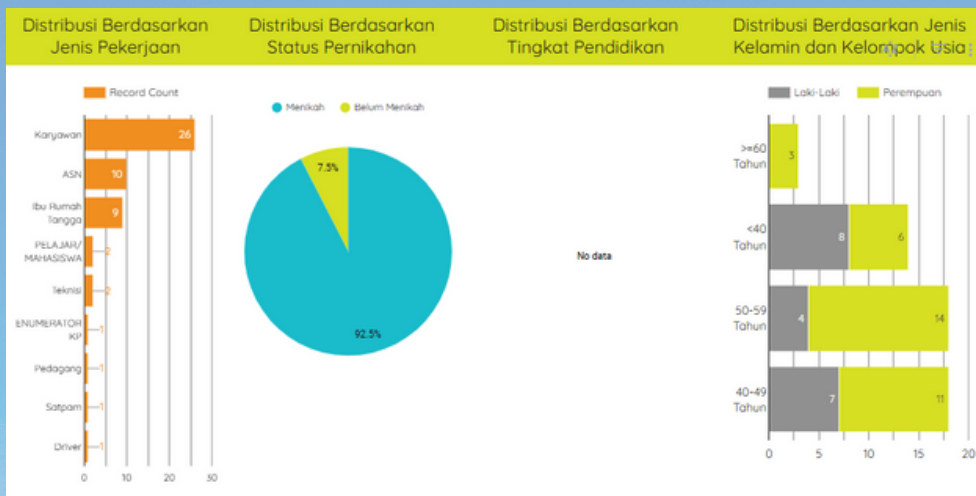


SURVEILANS SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TB, DAN HIV

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung melaksanakan skrining Tuberkulosis (TB) dan HIV di wilayah kerja dalam rangka upaya deteksi dini dan cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara. Sasaran dari kegiatan ini adalah petugas maupun masyarakat yang ada di pelabuhan/bandara. Skrining HIV dilakukan melalui pemeriksaan darah menggunakan metode *Rapid Diagnostic Test* (RDT) agar mendapatkan hasil pada hari yang sama, serta menggunakan metode wawancara terkait perilaku dan faktor risiko HIV. Skrining TB dilakukan menggunakan metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait gejala TB dan faktor risiko lainnya. Peserta skrining juga dilakukan pemeriksaan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkaran perut

A. KARAKTERISTIK PESERTA SKRINING

Kegiatan skrining pada minggu ini dilakukan di Wilayah Kerja Pelabuhan Cirebon



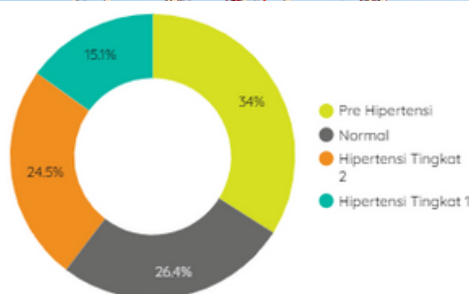
Total peserta skrining pada minggu ini adalah 53 orang, mayoritas berjenis kelamin perempuan (64,1%), kelompok usia peserta skrining paling banyak adalah 40-49 tahun (33,9%) dan 50-59 tahun (33,9%)

Sebanyak 92,5% peserta sudah menikah. Pekerjaan peserta skrining paling banyak adalah karyawan (49%)

B. HASIL SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TUBERKULOSIS (TB), DAN HIV

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori HT	Perempuan	Laki-Laki
Pre Hipertensi	10	8
Normal	7	7
Hipertensi Tingkat 2	10	3
Hipertensi Tingkat 1	7	1
Grand total	34	19



Sebanyak 73,6% dari peserta skrining memiliki tekanan darah yang tidak normal (pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2)

SURVEILANS SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TB, DAN HIV

Lanjutan.....

Sebanyak 15 (lima belas) (28,3%) peserta memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, kurang olahraga, kurang tidur dan makanan berserat



Sebanyak 3 (tiga) orang (5,6%) peserta skrining memiliki risiko TB yaitu penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas

Tidak ada peserta skrining yang memiliki risiko HIV



Tidak ada peserta skrining dengan hasil rapid test HIV reaktif

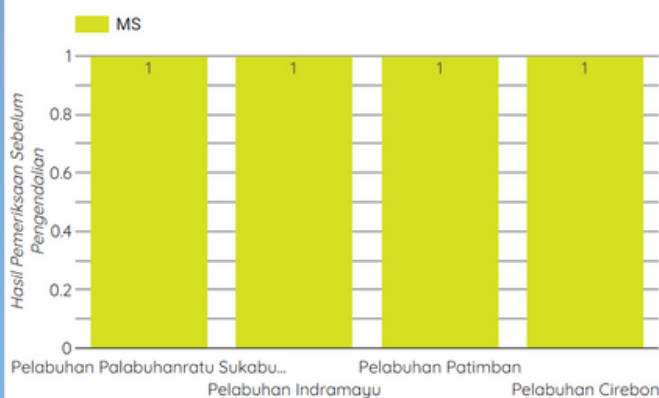


SURVEILANS VEKTOR DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN

Survey Vektor Malaria

Kegiatan survei vektor Malaria bertujuan untuk melihat faktor risiko penyakit Malaria dengan melakukan survei di tempat perindukan/habitat nyamuk *Anopheles* sp. untuk melihat keberadaan larva nyamuk. Hasil survei dapat dilihat pada grafik berikut :

Larva *Anopheles* <1 Sebelum Pengendalian

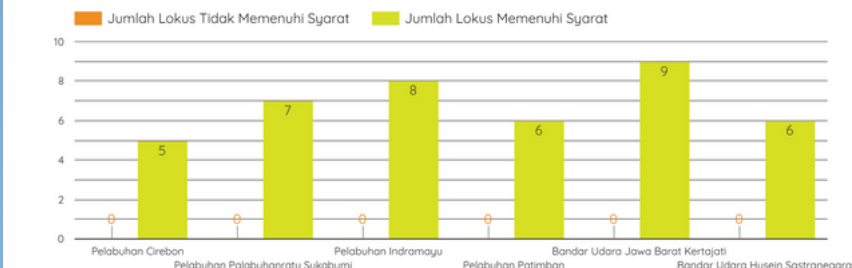


Survei vektor Malaria dilakukan di wilayah kerja pelabuhan, diantaranya : Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Hasil survei vektor Malaria minggu ke-45 bulan November 2025 didapatkan hasil MS, indeks habitat *Anopheles* sp. memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan karena sesuai dengan Permenkes No. 2 Tahun 2023. (indeks habitat *Anopheles* sp. <1).

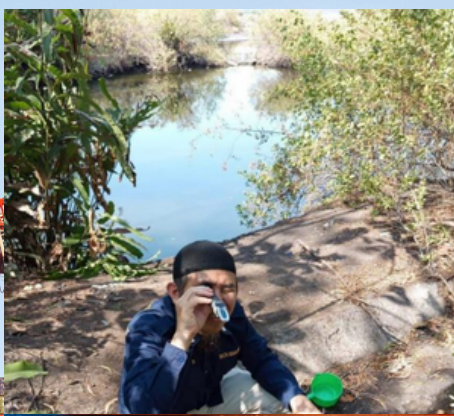
Pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU)

Pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU) dilaksanakan dengan menilai kondisi sanitasi lingkungan menggunakan Form Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL). Hasil pengawasan TTU dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Tempat-Tempat Umum (TTU)



Hasil pengawasan TTU pada minggu ke-45 bulan November 2025 di BKK Bandung mencakup 6 wilayah kerja semua Memenuhi Syarat (MS). Kegiatan pengawasan ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan sebagai bagian dari upaya pengendalian risiko penyakit berbasis kesehatan lingkungan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa fasilitas umum tetap memenuhi standar kebersihan dan kesehatan, guna melindungi masyarakat dari potensi penularan penyakit.



KESIMPULAN

- Sebanyak 10 (sepuluh) orang (6,9%) peserta skrining memiliki risiko TB yaitu pernah minum OAT sebelumnya, sesak nafas nyeri dada, keringat malam tanpa aktifitas, serta batuk berdahak lebih dari 2 minggu, batuk darah, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas, keluarga atau kerabat dekat pernah sakit TB. Sebanyak 80,3% peserta memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, konsumsi alkohol, kurang olahraga, kurang tidur dan makanan berserat.
- Sebanyak 83,3% dari penjamah makanan memiliki risiko dalam kebiasaan dan penggunaan APD yaitu tidak menggunakan celemek, sepatu, dan penutup kepala, tidak memiliki sertifikat kesehatan, bekerja sambil merokok, tidak mencuci tangan sebelum mengolah makanan dan setelah dari WC. Sebanyak 87,5% penjamah makanan memiliki kebiasaan merokok, kurang olahraga, kurang tidur, dan kurang makanan berserat. Sebanyak 1 (satu) orang (2,6%) peserta skrining memiliki risiko TB yaitu pernah minum OAT sebelumnya, sesak nafas nyeri dada, batuk berdahak lebih dari 2 minggu, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas, keluarga atau kerabat dekat pernah sakit TB. Sebanyak 14,7% penjamah makanan dengan personal hygiene kurang baik yaitu kuku kotor/jamur/panjang, dan kutu.
- Pada minggu ke-41, vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung berfluktuasi dengan peserta terbanyak di kantor induk dan paling sedikit di Bandara Kertajati. Peserta didominasi perempuan (61,4%) dengan usia <40 tahun (31,2%), mayoritas menerima vaksin meningitis (48,2%) untuk ibadah umrah (99,3%). Sebagian besar vaksinasi dilakukan 14-30 hari sebelum keberangkatan (42,7%), dengan kondisi kesehatan normal meskipun terdapat pre-hipertensi (26,3%) dan hipertensi (11,9%).
- Lalu lintas kapal minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Kapal yang memasuki wilayah kerja BKK Kelas I Bandung ada yang berasal dari wilayah yang terjangkit penyakit infeksi menular (Singapura). Hampir semua kapal dan ABK yang datang dan pergi dinyatakan sehat.
- Lalu lintas pesawat minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Pelaku perjalanan udara yang datang dan pergi di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung sudah melalui pemantauan kesehatan petugas serta dinyatakan sehat dan laik terbang (kecuali yang diberikan SIAOS). Tidak ada pelaku perjalanan yang datang dalam kondisi demam.
- Terdapat 12 (dua belas) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat yaitu: suspek demam tifoid di Puskesmas Cikelet Kabupaten Garut sebanyak 1 (satu) orang, pneumonia di Puskesmas Girimande Kecamatan Mandalajati Kota Bandung sebanyak 2 (dua) orang, diare akut di RS Helsa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi sebanyak 11 (sebelas) orang, suspek dengue di RS Helsa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi sebanyak 5 (lima) orang, suspek campak di RS Helsa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi sebanyak 2 (dua) orang, pertusis di RS Karisma Kabupaten Bandung Barat sebanyak 1 (satu) orang, dengue di RSAU Hoediyono Kabupaten Subang sebanyak 1 (satu) orang, pertusis di Puskesmas Cibaregbeg Kabupaten Cianjur sebanyak 1 (satu) orang, keracunan pangan di Puskesmas Kota Baru Kota Bekasi sebanyak 22 (dua puluh dua) orang, keracunan pangan di Puskesmas Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 8 (delapan) orang, keracunan pangan di Puskesmas Gekbrong Kabupaten Cianjur sebanyak 17 (tujuh belas) orang, keracunan pangan di Puskesmas Luragung Kabupaten Kuningan sebanyak 111 (seratus sebelas) orang

KESIMPULAN

Lanjutan.....

- Terdapat kasus yang perlu menjadi perhatian di wilayah buffer yaitu: 3 suspek dengue (1 orang di Puskesmas Kesunean kota Cirebon, 1 orang di Puskesmas Panongan Kabupaten Majalengka, 1 orang di Puskesmas Pusakanagara Kabupaten Subang), dan 6 suspek chikungunya di Puskesmas Pusakanagara Kabupaten Subang
- Terdapat 1 (satu) pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung: suspek campak di Puskesmas Astanajapura Kota Cirebon sebanyak 1 (satu) orang
- Terdapat 14 suspek leptospirosis (1 orang di Puskesmas Cigugur Kabupaten Pangandaran, 2 orang di Puskesmas Legokjawa Cimerak Kabupaten Pangandaran, 1 orang di Puskesmas Rancah Kabupaten Ciamis, 1 orang di RSUD Bandung Kiwari Kecamatan Bojong Loa Kidul Kota Bandung, 4 orang di RSUD DR Slamet Tarogong Kidul Kabupaten Garut, 1 orang di RSUD Kota Bandung Kecamatan Cinambo Kota Bandung, 4 orang di RSUD Pandega Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran), 1 suspek flu burung pada manusia di RS Primaya Bekasi Utara Kota Bekasi, 1 kasus covid-19 di RS EMC Babakan Madang Kabupaten Bogor
- "Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-40 tahun 2025 menunjukkan lonjakan kasus COVID-19 di Eropa/Amerika (Brasil, Polandia, Rumania). Peningkatan kasus dan kematian RVF (Demam Rift Valley) di Senegal dan Mauritania, serta eskalasi kematian Ebola di RD Kongo (CFR 67,19%) dan Demam Kuning (117 total kematian 2025), membutuhkan kewaspadaan ekstra di pintu masuk negara. Secara nasional, meskipun tidak ada konfirmasi baru Legionellosis pada M40, penambahan 6 suspek di Kepulauan Riau menunjukkan bahwa transmisi lokal penyakit terkait lingkungan ini tetap aktif.

REKOMENDASI

- Meningkatkan kewaspadaan di Point of Entry (pelabuhan dan bandara) dengan cara surveilans tanda dan gejala pelaku perjalanan
- Petugas surveilans agar selalu update informasi penyakit potensial wabah (asal negara kedatangan)
- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan valid penyakit potensial wabah di wilayah
- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Fasyankes wilayah Buffer agar bisa respon cepat apabila ada peningkatan kasus penyakit potensial wabah



TIM PENYUSUN

Diterbitkan Oleh

Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan

Pembina

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung
dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

Penanggung Jawab

Ketua Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan
Rifi Adi Sucipto, SKM, MKM

Tim Penyusun

Fitri Mayawati, SKM
Nurul Afifa, S.Si.T., M.Keb., MH.Kes
Liana Rica Mon Via, SKM, M.Epid
Keke Riskawati, SKM
Amanda Cherkayani Sejati, SKM, MPH
Luki Sumarto, SKM
Arsy Nessya Pramudyawanti, SKM
Muldie, SKM
Teguh Dhika Rohkuswara, SKM, M.Epid
Yeni Suryamah, SKM, M.Epid
Moh. Imanuddin Salam, SKM
Yenni Rissa, SKM
Akmal Firmansyah Putra
Abdul Latif Fitroh, SKM

Editor

Abdul Latif Fitroh, SKM

